

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Perekonomian dunia menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang ketat, khususnya antar perusahaan sejenis. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki kelangsungan hidup (*going concern*) secara berkelanjutan.

Dalam era perkembangan zaman saat ini, kondisi pasar ekonomi yang global ini memaksa setiap orang untuk kreatif dan cepat tanggap dalam menghadapi segala resiko yang ada dalam setiap keputusan yang diambilnya. Pengambilan keputusan tersebut tentunya dilakukan oleh setiap *manager*, di dalam perusahaan *manager* berperan penting karena maju mundurnya perusahaan akan sangat ditentukan olehnya. Pengelola perusahaan juga dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah analisis rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan 2 fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar

yang menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan 2 kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar Modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Pakpahan, 2003).

Di tengah perkembangan perekonomian yang semakin pesat, perusahaan harus senantiasa beradaptasi dengan kebutuhan konsumen. Ekonomi syari'ah pada saat ini menjadi salah satu kebutuhan konsumen muslim maupun non muslim. Maka dari itu perusahaan dengan prinsip syari'ah sangat dibutuhkan. Untuk mengetahui perusahaan tersebut memiliki system syari'ah kita dapat melihatnya di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu index saham di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syari'ah. JII didirikan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syari'ah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariat Islam dan untuk melakukan investasi di Bursa Efek (Suryomukti, 2011).

Salah satu perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah PT. United Tractors Tbk. PT. United Tractors Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor Aneka Industri. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang selalu listing di JII. PT. United Tractors Tbk (“Perseroan”, “United Tractors” atau “UT”) adalah perusahaan publik terkemuka di Indonesia dengan fokus usaha pada distribusi alat-alat berat, kontraktor penambangan, pertambangan, dan jasa kontraktor umum. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan. Dengan menggunakan analisis beberapa rasio yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada investor tentang posisi keuangan suatu perusahaan. Ada lima jenis rasio keuangan, yang termasuk kedalam analisis rasio keuangan dua di antaranya adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Piutang (*Receivable*) merupakan komponen aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi, yang timbul dari hasil usaha pokok perusahaan dan adanya usaha di luar kegiatan pokok perusahaan (Najib, 2015). Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Piutang (*Receivable*) memerlukan waktu yang lebih pendek untuk diubah menjadi kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat *receivable turn over* (perputaran piutang) tersebut (Najib, 2015).

Rasio-rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (rasio aktivitas) dan mengukur

efektivitas secara keseluruhan tingkat keuntungan (rasio profitabilitas). Di dalam rasio aktivitas terdapat beberapa rasio, seperti *Receivable Turn Over* dan *Working Capital Turnover* dan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin*.

Receivable Turnover (perputaran piutang) adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Tingkat *Receivable Turnover* (perputaran piutang) dapat dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan piutang awal dengan piutang akhir dan kemudian dibagi dengan dua. Semakin tinggi *Receivable Turnover* (perputaran piutang) maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta risiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan *likuid* (Kasmir, 2016).

Sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) atau perputaran modal kerja *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja lebih tingginya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2008).

Rasio profitabilitas, rasio ini dipakai untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011). Rasio yang terdapat di rasio profitabilitas ialah *Net Profit Margin* (NPM) atau *margin* laba bersih untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan (Fahmi, 2011).

Bagi Investor, *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya (Kasmir, 2008).

Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang tinggi (Suhardjono, 2006).

Penulis tertarik untuk menganalisa hubungan *Receivable Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin*. Dibawah ini merupakan data penelitian *Receivable Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* pada PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. United Tractors Tbk, Periode 2012-2021

Tahun	<i>Receivable Turnover</i> (RTO) (X1)		<i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) (X2)		<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (Y) (%)	
2011	10,56	-	8,27	-	10,7	-
2012	11,58	↑	5,22	↓	10,4	↓
2013	8,64	↓	3,85	↓	10,7	↑
2014	8,11	↓	3,07	↓	10,3	↓
2015	8,60	↑	3,23	↑	9,5	↓
2016	8,25	↓	2,18	↓	10,1	↑
2017	7,80	↑	2,83	↑	7,8	↓
2018	8,21	↓	12,33	↑	11	↑
2019	8,58	↑	4,63	↓	11,5	↑
2020	12,04	↑	2,60	↓	13,1	↑
2021	13,08	↑	2,64	↑	13,4	↑

Sumber: Data diolah peneliti dari Laporan Keuangan PT. United Tractors Tbk.

↑ = Simbol mengalami kenaikan

↓ = Simbol mengalami penurunan

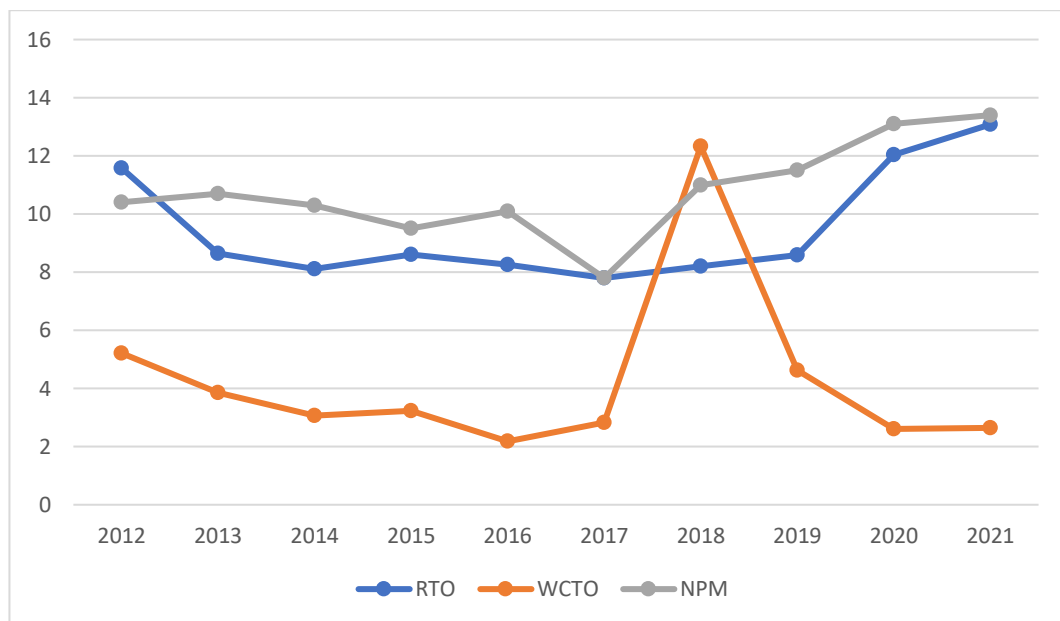
Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui dalam kurun waktu 10 tahun terakhir total *Receivable Turnover* (RTO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. United Tractors Tbk, mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Pada tahun 2012 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan masing-masing sebesar 5,22, dan 10,4 namun *Receivable Turnover* (RTO) mengalami peningkatan sebesar 11,58. Pada tahun 2013 *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan masing-masing sebesar 8,64 dan 3,85 namun *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan sebesar 10,7. Pada tahun 2014 *Receivable Turnover* (RTO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin*

(NPM) masing-masing mengalami penurunan sebesar 8,11, 3,07 dan 10,3. Pada tahun 2015 *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 8,60 dan 3,23 namun *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 9,5. Pada tahun 2016 *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan masing-masing sebesar 8,25 dan 2,18 namun *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan sebesar 10,1. Pada tahun 2017 *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan masing-masing sebesar 7,80 dan 2,83. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 7,8.

Pada tahun 2018 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan masing-masing sebesar 12,33 dan 11 namun *Receivable Turnover* (RTO) mengalami penurunan sebesar 8,21. Pada tahun 2019 *Receivable Turnover* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan masing-masing sebesar 8,58 dan 11,5. *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 4,63. Pada tahun 2020 *Receivable Turnover* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan masing-masing sebesar 12,04 dan 13,1 namun *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 2,60. Pada tahun 2021 *Receivable Turnover* (RTO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan masing-masing sebesar 13,08, 2,64 dan 13,4.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Grafik *Receivable Turnover (RTO)*, *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2021



Sumber: data diolah peneliti (Excel)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bagaimana tingkat fluktuasi dari *Receivable Turnover (RTO)*, *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2021. Dari grafik diatas memperlihatkan bagaimana alur naik turun dari kondisi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan antara teori dengan kenyataan di lapangan yang terjadi pada suatu perusahaan.

Berdasarkan paparan tersebut sangatlah penting untuk diteliti sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Hal ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut yang berjudul ***“Pengaruh *Receivable Turnover (RTO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada***

Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* (*Studi di PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2021*)”.

B. Indestifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. United Tractors Tbk. periode 2012-2021?
2. Apakah *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. United Tractor Tbk, periode 2012-2021?
3. Apakah *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. United Tractors Tbk. periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. United Tractors Tbk. periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. United Tractor Tbk, periode 2012-2021.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. United Tractors Tbk. periode 2012-2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. United Tractors Tbk. periode 2012-2021;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. United Tractors Tbk. periode 2012-2021;
- c. Mengembangkan konsep dan teori *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. United Tractors Tbk. periode 2012-2021.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja perusahaan;
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;

- d. Bagi penelitian, salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

